

Efforts To Reduce Stunting Rates Through Education Of Mothers And Babies In Providing Additional Food In Tempel Gatak Village, Sukoharjo

Muhammad Prihandoko Nur Dirgantara¹, Fauzan Azhim², Hardianto Dwi Prasetyo³, Hafizhah Novianti⁴, Asya Nurfadilah⁵, Dyah Ayu Istiqomah⁶, Rosa Inayah Paujiah⁷, Mauly Mifatahul Jannah⁸, Marsela Nayla Tabita⁹.

¹ Department of social welfare, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

² Department of physiotherapy, Universitas Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia

³ Department of Legal studies , Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

⁴ Department of Islamic Banking, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Indonesia

⁵ Department of information Systems, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta

⁶ Department of pharmacy, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

⁷ Department of art, drama and music education, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

⁸ Department of Islamic broadcasting communications, Universitas Muhammadiyah Palembang

⁹ Department of English language education, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

✉ hafizhah2100032027@webmail.uad.ac.id

Abstract

Stunting in Tempel village is still a health problem for babies. Nutritional problems are one of the factors of stunting in Tempel village. The stunting rate in Tempel village is around 16 people spread across each hamlet. Stunting receives more attention from village midwives, because it has an impact on children's lives until they grow up, especially the risk of physical and cognitive development disorders if not treated properly. Based on information, the stunting rate is very high, because the Sukoharjo district government has a target of a stunting rate of 0%. So in this case, Tempel village midwives together with posyandu cadres are working to handle and prevent stunting. Training and counseling on Stunting by the KKN Mas group in Tempel village for baby mothers, accompanied by village midwives and posyandu cadres is one of the handling and prevention of stunting, apart from that, additional food (PMT) is also provided to babies. With these measures and prevention, it is an effort to make Tempel village free of stunting by 2025.

Keywords: *Stunting; Handling; Prevention ; Risk factors*

Upaya Penurunan Angka Stunting melalui Edukasi Ibu Bayi dalam Pemberian Makanan Tambahan di Desa Tempel Gatak Sukoharjo

Abstrak

Stunting di desa Tempel masih menjadi permasalahan kesehatan pada bayi. Masalah gizi merupakan salah satu faktor Stunting di desa Tempel. Angka Stunting di desa Tempel berkisar 16 orang yang tersebar di setiap dukuh. Stunting mendapat perhatian lebih dari bidan desa, karena memengaruhi kehidupan anak sampai mereka dewasa, terutama meningkatkan kemungkinan gangguan perkembangan fisik dan kognitif jika tidak ditangani segera. Berdasarkan informasi, angka Stunting tersebut sangat tinggi, karena pemerintah kabupaten Sukoharjo memiliki target angka Stunting 0%. Maka dalam hal ini, bidan desa Tempel bersama kader-kader posyandu berupaya dalam penanganan dan pencegahan Stunting. Pelatihan dan Penyuluhan tentang Stunting oleh kelompok KKN Mas desa Tempel terhadap ibu bayi dengan didampingi oleh bidan desa dan kader posyandu, merupakan salah satu penanganan dan pencegahan Stunting,

selain itu dilakukan juga pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada bayi. Dengan adanya penanganan dan pencegahan tersebut, merupakan upaya dalam terwujudnya desa Tempel bebas Stunting di 2025.

Kata kunci: Stunting; Penanganan; Pencegahan ; Faktor resiko

1. Pendahuluan

Desa Tempel merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Gatak, kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Tempel berada di jalur jalan nasional DIY-Surakarta, yang melintasi Kartasuro dan melintasi perbatasan kota Klaten. Kampung yang dikelilingi sawah adalah pola permukiman di Tempel. Permukiman yang dibangun oleh pengembang mulai berkembang pada tahun 2020. Ekonomi di desa ini sendiri masih terpantau rendah. Ekonomi yang rendah ini juga berakibat pada kesehatan warga, terutama pada stunting.

Stunting merupakan suatu kondisi dimana tinggi badan anak kurang dari rata-rata tinggi badan anak seusianya akibat kekurangan gizi. Masalah gizi masih sering terjadi, terutama pada anak-anak di desa Tempel. Gizi yang tepat bagi anak penting untuk pertumbuhan dan perkembangan kognitif otak. Masa kanak-kanak merupakan masa penting dalam pembentukan struktur otak dan perkembangan seluruh bagian tubuh, terutama pada 1000 hari pertama kehidupan. Gizi seimbang merupakan kunci untuk mendukung kesehatan yang baik, mencegah penyakit, dan memastikan pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, terutama pada masa anak-anak dan remaja. Kurangnya asupan gizi dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan diantaranya anemia, gangguan metabolik dan stunting.

Anak-anak terkena dampak yang signifikan dari stunting, baik dalam jangka Panjang maupun pendek. Tinggi badan anak cenderung lebih pendek dari pada anak-anak lain di usianya, yang merupakan dampak paling umum dan mudah dilihat. Anak-anak juga lebih rentan terhadap penyakit. Selain itu, stunting juga dapat menyebabkan penurunan fungsi kognitif, seperti kecerdasan dan cara berpikir, yang merupakan konsekuensi dari kondisi tersebut. terlepas dari apakah anak lahir atau masih dalam kandungan, stunting disebabkan oleh masalah asupan gizi yang tidak memadai atau kurangnya pada anak.

Penyebab utama stunting yaitu kekurangan gizi, makanan yang tidak seimbang, kurangnya vitamin dan mineral serta pola asuh yang kurang baik. Selain itu, masalah kesehatan dan kebersihan, infeksi yang sering terjadi juga menjadi penyebab stunting.

Untuk mengurangi stunting di desa Tempel, upaya penanganan dan pencegahan terus dilakukan. Salah satunya respon bidan dan kader posyandu desa Tempel yang memiliki program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) selama tiga bulan berturut-turut, dan melakukan evaluasi disetiap bulan. Selain itu juga diadakan posyandu rutin di setiap dukuh guna mengetahui perkembangan bayi. Berat badan, tinggi badan, lingkaran lengan, lingkaran kepala, dan Kesehatan gigi adalah beberapa tanda perkembangan bayi. Begitu juga peran mahasiswa kelompok KKN MAs (Kuliah kerja Nyata Muhammadiyah 'Aisyiyah) desa Tempel yang mengadakan kegiatan penyuluhan terkait stunting kepada ibu bayi. Edukasi ibu bayi merupakan langkah awal yang penting untuk mengurangi stunting. Banyak ibu di desa tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang kebutuhan gizi anak-anak mereka atau bagaimana memberi mereka makanan tambahan yang bergizi.

Dengan adanya penanganan dan pencegahan yang dilakukan oleh kelompok KKN MAs desa Tempel bersama bidan desa dan kader posyandu, dapat membantu para ibu bayi,

untuk tetap waspada dan menerapkan hidup sehat serta memberikan makanan tambahan yang sesuai dengan kebutuhan bayi.

2. Literatur review

2.1 Tujuan Penelitian

Tujuan literatur ini bertujuan untuk menyelidiki berbagai penelitian yang berkaitan dengan stunting, dengan penekanan khusus pada Gatak, Sukoharjo. Tinjauan ini bertujuan untuk:

- a. Memahami penyebab dan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap stunting di Gatak.
- b. Menilai efektivitas program dan intervensi yang telah dilaksanakan untuk mengatasi stunting di wilayah tersebut.
- c. Mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang perlu ditangani untuk meningkatkan pemahaman dan penanggulangan stunting di desa Tempel.

2.2 Ruang Lingkup

Tinjauan literatur ini akan mencakup penelitian yang relevan mengenai stunting di tingkat global, nasional, dan khususnya di Jawa Tengah. Fokus utama akan berada pada Gatak, Sukoharjo, dengan mempertimbangkan data dan studi yang berkaitan dengan faktor penyebab, dampak, serta program intervensi yang ada di daerah tersebut.

2.3 Pertanyaan Penelitian

Beberapa pertanyaan utama yang akan dijawab melalui tinjauan literatur ini adalah:

- a. Apa saja faktor-faktor utama yang menyebabkan stunting di desa Tempel, Gatak, Sukoharjo?
- b. Sejauh mana efektivitas intervensi dan program yang telah diterapkan untuk mengatasi stunting di daerah tersebut?
- c. Kesenjangan penelitian apa yang ada dan bagaimana hal itu dapat mempengaruhi upaya penanggulangan stunting?

2.4 Justifikasi Tinjauan

Memahami stunting di Gatak, Sukoharjo, sangat penting untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam mengatasi masalah malnutrisi di tingkat lokal. Tinjauan literatur ini akan memberikan dasar yang kuat untuk pembuatan kebijakan dan program yang lebih berfokus, serta membantu pemangku kepentingan dalam mengembangkan intervensi yang lebih efisien untuk mengurangi prevalensi stunting.

2.5 Definisi dan Konsep Stunting

Stunting didefinisikan sebagai kekurangan gizi kronis yang menyebabkan anak tidak tumbuh dengan tinggi badan yang sesuai untuk usia mereka. Stunting diukur dengan membandingkan tinggi badan anak terhadap standar pertumbuhan internasional. Dampak fisik termasuk keterlambatan perkembangan motorik dan kesehatan yang buruk. Dampak kognitif termasuk gangguan pada fungsi otak, kemampuan belajar, dan kesulitan akademik.

2.6 Faktor-Faktor Penyebab Stunting

- a. Kekurangan Gizi:
 - Mikronutrien: Kekurangan vitamin A, zat besi, dan zinc, serta dampaknya terhadap pertumbuhan anak.
 - Makronutrien: Peran protein, lemak, dan karbohidrat dalam pertumbuhan anak dan efek kekurangan makronutrien.
- b. Sanitasi dan Kebersihan:
 - Hubungan antara sanitasi buruk, akses air bersih, dan risiko infeksi yang dapat mempengaruhi penyerapan nutrisi.
- c. Faktor Sosial Ekonomi:
 - Kondisi Ekonomi: Dampak pendapatan keluarga, akses terhadap makanan bergizi, dan ketidakmampuan ekonomi terhadap kesehatan anak.
 - Pendidikan Ibu: Pengaruh tingkat pendidikan ibu terhadap pengetahuan gizi dan praktik pemberian makan.
- d. Faktor Kesehatan Ibu dan Anak:
 - Kesehatan Ibu selama Kehamilan: Pengaruh kekurangan gizi ibu dan kesehatan ibu selama kehamilan terhadap kesehatan anak.
 - Asuhan Anak: Praktik menyusui, pemberian makanan pendamping ASI, dan perawatan kesehatan awal.

2.7 Kondisi Stunting di Indonesia dan Jawa Tengah

Hasil Studi Kasus Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 menunjukkan bahwa 20.9 persen anak berusia dibawah lima tahun di Jawa Tengah mengalami stunting, yang merupakan gangguan pertumbuhan yang kira-kira terjadi pada 1 dari 5 balita di kabupaten Sukoharjo. 3.296 stunting, atau turun 0.22 persen dari 7.33 persen pada tahun 2020. Di 12 kecamatan, ada balita stunting ini. Salah satu kecamatan di kabupaten Sukoharjo yang memiliki tingkat gizi balita stunting paling tinggi adalah Gatak. Pada bulan Agustus 2022, persentase stunting di kecamatan Gatak adalah 15.02 persen, menurut data dari Puskesmas Gatak.

2.8 Intervensi dan Program Penanggulangan Stunting

- a. Program Gizi Nasional: Inisiatif pemerintah seperti Program Nutrisi untuk Anak (PNA) dan Peraturan Presiden mengenai penanggulangan stunting.
- b. Strategi Intervensi: Program-program seperti pemberian makanan tambahan, suplementasi vitamin, dan kampanye kesadaran gizi.
- c. Program Pemerintah Daerah: Kebijakan dan program khusus yang diterapkan di Gatak untuk mengurangi stunting.
- d. Inisiatif Komunitas: Peran lembaga swadaya masyarakat (LSM) dan organisasi lokal dalam penanggulangan stunting.

2.9 Kesenjangan Penelitian

- a. Kekurangan Penelitian di Gatak
- b. Identifikasi kekurangan dalam penelitian yang ada mengenai stunting di Gatak, termasuk aspek yang belum dieksplorasi secara mendalam.
- c. Rekomendasi untuk Penelitian Lanjutan
Saran untuk penelitian lebih lanjut untuk mengisi kesenjangan yang teridentifikasi, seperti studi longitudinal tentang efektivitas intervensi lokal atau faktor-faktor baru yang mungkin mempengaruhi stunting di Gatak.

3. Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan edukasi yaitu ceramah dan diskusi. Metode ini digunakan dalam penyuluhan Stunting kepada ibu bayi, dengan memberikan edukasi terkait bayi yang terkena stunting, penanganan dan Pemberian Makanan Tambahan.

Selain itu menggunakan metode survey, dengan cara pengecekan kesehatan pada bayi. Dengan mengukur berat badan, tinggi badan, dan lingkaran kepala dan lengan. Dengan metode ini, dapat digunakan dalam evaluasi perkembangan bayi dari setiap bulannya.

4. Hasil dan Pembahasan

Penyuluhan Stunting Melalui Edukasi Ibu Bayi dan pemberian Makanan Tambahan dilaksanakan oleh kelompok KKN MAs desa Tempel. Kegiatan yang dilakukan bekerjasama dengan bidan dan kader posyandu yang ada di desa Tempel untuk membantu dalam penurunan angka Stunting menjadi 0% pada tahun 2025.

Berdasarkan informasi terkait angka stunting di desa Tempel ini ada 16 anak, maka pemerintah desa Tempel juga sangat berperan dalam hal ini. Pemerintah desa Tempel berfungsi sebagai pengarah, regulator, dan pelaksana tujuan mereka adalah mengurangi tingkat stunting. Oleh karena itu, upaya penurunan stunting tidak hanya tugas bidan atau bagian kesehatan saja, namun pemerintah desa juga ikut terlibat.

Salah satu cara desa menangani stunting adalah program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Desa tempel, yang bertujuan untuk meningkatkan asupan gizi balita. Balita dapat makan apa saja, termaksud makanan keluarga yang disesuaikan dengan cita rasa lokal dan dimasak dengan benar. Suplementasi nutrisi juga dapat memberikan asupan nutrisi, tetapi lebih praktis.

Karena keterlibatan aktif kader posyandu sangat penting untuk menjalankan kegiatan posyandu, peran mereka sangat penting. Kader memiliki tanggung jawab untuk memantau gizi anak selama pertumbuhan dan perkembangan mereka. Dalam skenario ini, kader harus mengukur berat badan, tinggi, lingkaran kepala dan lengan. Kemudian mencatat data tersebut dalam Kartu Menuju Sehat (KMS). Kader juga bertanggung jawab untuk mengajarkan anak-anak tentang nutrisi dan memberikan vitamin A dan makanan tambahan.

Dalam penyuluhan stunting ini, kelompok KKN MAs desa Tempel memberikan edukasi yang informatif kepada ibu-ibu bayi stunting. Dari tujuh dukuh yang ada di desa Tempel, beberapa dukuh hampir terdapat bayi yang terkena stunting. Berikut data dalam tabel perkembangan bayi bulan Juli dan Agustus.

Tabel 1. Data Perkembangan Bayi bulan Juli dan Agustus

No.	Nama	Dukuh	BB	BB	TB Juli	TB	Kader	Umur
-----	------	-------	----	----	---------	----	-------	------

			Juli	Agustus		Agustus	posyandu	(th)
1.	Syakila Naura	Gunung Sari	8,3 kg	8,7 kg	80,0 cm	80,1 cm	Munuhatun	2
2.	Ahmad Syafi'i	Tempel	10,1 kg	10,7 kg	84,4 cm	84,8 cm	Novi	2
3.	M Ilham W	Tempel	9,3 kg	9,7 kg	85,3 cm	86,5 cm	Novi	3
4.	Rara Risma	Kerjan	12,2 kg	12,8 kg	96,6 cm	97,1 cm	Novi	4
5.	M Reviandra	Taru	10,1 kg	10,4 kg	82,4 cm	83,8 cm	Yeni	2
6.	Faradiba Andhina	Sidomulyo	9,6 kg	9,8 kg	80,7 cm	82,0 cm	Eko	2
7.	Erina Elok	Taru	11,0 kg	11,2 kg	86,8 cm	87,8 cm	Yeni	3
8.	Celo Alfariski B	Gunung Sari	10,7 kg	11,0 kg	90,0 cm	90,1 cm	Munuhatun	3
9.	Elshanum	Gunung Sari	6,1 kg	6,2 kg	67,0 cm	68,0 cm	Munuhatun	1
10.	Aftab Fathyan R	Sidomulyo	13,6 kg	14,0 kg	93,8 cm	94,0 cm	Eko	4
11.	Kenzie Syahreza	Sidomulyo	12,9 kg	13,0 kg	93,4 cm	95,0 cm	Eko	4
12.	Muh. Reyhan K	Sidomulyo	11,0 kg	11,7 kg	89,3 cm	90,1 cm	Eko	3
13.	Atharaska Budi	Taru	10,0 kg	10,7 kg	83,4 cm	84,4 cm	Yeni	2
14.	Amanda Putri S	Tegal	9,6 kg	10,1 kg	77,6 cm	81,0 cm	Pamungkas	1
15.	Naura Reina	Tempel		11,4 kg		92,0 cm	Novi	3
16.	Fellya Nurvidya	Tempel		12,6 kg		92,5 kg	Novi	3

Menurut Kementerian Kesehatan RI tinggi badan ideal balita berdasarkan umur yakni:

- a. Usia 1 tahun: 71 – 82,9 cm untuk laki-laki dan 68,9 cm – 81,9 cm untuk perempuan
- b. Usia 2 tahun: 81,7 cm – 97 cm untuk laki-laki dan 80 cm – 96,1 cm untuk Perempuan
- c. Usia 3 tahun: 88,7 cm – 107,2 cm untuk laki-laki dan 87,4 cm – 106,5 cm untuk Perempuan
- d. Usia 4 tahun: 94,9 cm – 111,7 cm untuk laki-laki dan 94,1 cm – 111,3 cm untuk perempuan

5. Kesimpulan

Penyuluhan stunting melalui edukasi ibu bayi dan pemberian makanan tambahan dilaksanakan oleh kelompok 7 KKN MAs desa Tempel, dengan memberikan edukasi yang informatif kepada ibu-ibu bayi stunting. Dari tujuh dukuh yang ada di desa Tempel, beberapa dukuh terdapat bayi yang terkena stunting. Bayi ini sendiri rata-rata sudah terlihat perkembangannya, baik dalam berat badan maupun tinggi badan. Dari hasil data perkembangan bayi dibulan Juli – Agustus, berdasarkan tinggi badan ideal, bayi masuk dalam kategori gizi buruk. Dari hasil tersebut perlunya penanganan dan evaluasi setiap bulan, dengan dibarengi pemberian makanan tambahan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada bidan, kader posyandu dan warga desa tempel atas kerjasamanya dalam penyelenggaraan penyuluhan kepada ibu bayi. Penulis mengucapkan terimakasih kepada kepala desa yang telah mengizinkan dan memberikan fasilitas dalam penyuluhan stunting. Serta panitia penyelenggara dari kelompok KKN MAs desa Tempel yang telah menyiapkan dari seluruh kegiatan, dari mulai materi sampai biaya kegiatan.

Referensi

- [1] M. Ery, L Putri, E. Nurhalimah, N. Ayu, Y. Jamil, “*Studi Literatur: Keadaan dan Penanganan Stunting Di Indonesia*” *Ikraith-Humaniora*, vol. 8, no. 2, 2024.
- [2] N. Oktia, “*Stunting pada Anak: Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia*” *Qawwam*, vol. 14, no. 1, 2020.
- [3] LPPM STIKes Hang Tuah Pekanbaru, “*Permasalahan Anak Pendek (Stunting) dan Intervensi untuk Mencegah Terjadinya (Suatu Kajian Kepustakaan)*” *Jurnal Kesehatan Komunitas*, vol.2 , no. 6, 2015.
- [4] Palupi, Fitria Hayu, et al. “Optimalisasi GERMAS Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Rejosari Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo.” *Abdi Geomedisains*, Jan. 2021, pp.79–86. [journals2.ums.ac.id,https://doi.org/10.23917/abdigeomedisains.v1i2.203](https://doi.org/10.23917/abdigeomedisains.v1i2.203).
- [5] Kasron, Kasron, et al. “PKM Penanganan Stunting Desa Kawunganten Lor Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap: Sasaran Keluarga Dengan Anak Stunting.” *Abdi Geomedisains*, Jan. 2021, pp. 87–91. [journals2.ums.ac.id,https://doi.org/10.23917/abdigeomedisains.v1i2.207](https://doi.org/10.23917/abdigeomedisains.v1i2.207).



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
